

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Nasional yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya pemerintah untuk membentuk masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi jasmani maupun rohani. Dalam hal ini diharapkan agar masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang tinggi, berbudi pekerti yang luhur yang diimbangi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berbicara masalah pendidikan berarti menyangkut kehidupan masa depan suatu bangsa karena kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan Agama Islam menempati posisi yang sangat strategis dalam pembangunan karakter bangsa. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas selain aspek-aspek lainnya.

Perwujudan masyarakat berkualitas merupakan tanggung jawab pendidikan. Terutama dalam mengantar para peserta didik menuju perubahan-perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dengan pendidikan diharapkan akan terbentuk generasi muda yang kreatif, inovatif, mempunyai pengetahuan dan berbudi pekerti yang luhur sehingga mereka mampu untuk berkompetisi dalam kehidupan globalisasi seperti sekarang ini sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana pendidikan keimanan, ketakwaan yang tercermin dalam ketaatan beribadah dan tingkah laku atau akhlak karimah dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan

bernegara. Sikap dan tingkah laku siswa dalam Pendidikan Agama Islam termasuk materi akhlak. Masalah pembinaan sikap dan tingkah laku anak, sangat diusahakan sedini mungkin karena pada usia tersebut merupakan usia yang sangat baik untuk mendidik dan membentuk sikap, moral serta pribadi anak. Membentuk sikap dan kepribadian siswa, baik oleh orang tua di rumah maupun oleh guru di sekolah khususnya dalam pembinaan di sekolah guru bisa melakukannya dengan menerapkan disiplin pribadi, artinya menerapkan di dalam pribadi mereka sikap-sikap yang baik dan normatif. Di samping itu juga yang paling dominan dalam pembinaan moral, pembentukan sikap dan tingkah laku adalah melalui bidang studi.

Secara teoritis bidang studi agama sangat efektif untuk itu, karena materi yang diajarkan dalam bidang studi ini cukup mengarah kepada pembinaan moral. Pembentukan kepribadian serta pembinaan moral siswa di SMP Negeri 1 Oheo Kabupaten Konawe Utara bukanlah merupakan tugas guru secara mutlak, akan tetapi ini merupakan tugas dan tanggung jawab orang tua. Namun peranan guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan kepribadian, serta pembentukan moral siswa karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang berada di lingkungan sekolah fungsinya sebagai pembawa amanat orang tua dalam mendidik anak mereka (Lestari, 2019:3).

Sekolah merupakan wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan. Oleh karena itu pengajaran dan bimbingan di sekolah adalah usaha yang bersifat sadar, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku siswa. Perubahan moral dapat terjadi melalui proses bimbingan guru dan lingkungan sekitarnya.

Usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga Pendidikan Agama diharapkan jangan sampai dengan adanya Pendidikan Agama justru menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia, dan memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Karena tujuan dari Pendidikan Agama Islam selain membentuk pribadi muslim yang baik juga terbentuknya kerukunan umat beragama.

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

Kenakalan berasal dari kata “nakal” yang berarti kurang baik (tidak menurut, mengganggu dan sebagainya) terutama pada anak-anak (Depdiknas, 2002: 971). Menurut Lemert kenakalan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kenakalan primer dan kenakalan sekunder. Kenakalan primer adalah suatu bentuk perilaku nakal yang bersifat sementara dan tidak dilakukan terus-menerus sehingga masih dapat ditolerir masyarakat seperti melanggar rambu lalu lintas, Buang sampah sembarangan. Sedangkan kenakalan sekunder yakni perilaku nakal yang tidak mendapat toleransi dari masyarakat dan umumnya dilakukan berulang kali seperti merampok, menjambret, memakai narkoba, menjadi pelajur, dan lain-lain (Rammes & Hackett, 1984: 10).

Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tersebut (Hamzah. B Uno, 2007: 1).

“Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, strategis merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to Plan).actions). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan.

Strategi guru adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Apabila dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam maka Strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam yakni menciptakan manusia yang yang seutuhnya dengan jalan membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dari hasil observasi awal, pada hari jum'at tanggal, 10 desember 2021 di SMPN 1 Oheo Kabupaten Konawe Utara adapun bentuk-bentuk kenakalan siswa. Pertama termasuk kenakalan ringan atau tidak sampai pada pelanggaran hukum yang ada. Diantaranya adalah membolos atau tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat datang kesekolah/masuk sekolah, merokok, tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah, mengaktifkan HP pada saat proses

pembelajaran berlangsung, tidak memakai atribut lengkap dan tidak patuh pada guru. Kedua kenakalan berat yang sudah termasuk pada pelanggaran hukum dan dianggap berat oleh pihak sekolah diantaranya adalah berkelahi dengan temannya sendiri dan menikah dibawah umur.

Selanjutnya pada hari sabtu tanggal 11 desember 2021 peneliti melakukan wawancara terhadap guru PAI mengenai data awal jumlah siswa di SMPN 1 Oheo. Yang berjumlah 99 siswa, namun dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada kelas VIII yang berjumlah 28 siswa. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana upaya guru PAI mengatasi kenakalan siswa yang dominan terjadi di SMPN 1 Oheo. Yaitu Pergaulan bebas diantaranya penggunaan media teknologi yang tidak terkontrol, kebiasaan siswa mengikuti hiburan malam (acara *lulo*) tanpa batasan waktu yang menyebabkan timbulnya berbagai pelanggaran sosial termasuk dilingkungan sekolah, misalnya terlambat masuk sekolah karena kesiangn, hasil observasi menunjukkan terdapat 15% siswa yang sering terlambat datang ke sekolah.

Faktor faktor yang menyebabkan kenakalan siswa di SMPN 1 oheo kabupaten konawe utara ada tiga penyebab. Yaitu pertama lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa di antaranya disharmonisasi keluarga dan *broken home* (perpecahan keluarga), kurangnya rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua, masalah ekonomi keluarga yang pas-pasan sehingga kebutuhan anak tidak bisa terpenuhi. Kedua lingkungan sekolah yaitu kondisi siswa di sekolah yang kurang mendukung, misalnya dari teman bergaulnya. Dimana pengaruh negatif akan mudah timbul dari diri siswa dikarenakan teman

sepergaulannya. Ketiga lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang terluas bagi siswa dan adanya kemajuan teknologi yang di salah gunakan.

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMPN 1 Oheo Kabupaten Konawe Utara**. Penulis ingin mengetahui dan menganalisis seberapa besar upaya guru PAI di SMPN 1 Oheo dalam mengatasi kenakalan siswa.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian ini dapat mengenai sasaran yang dimaksud maka masalah-masalah yang diteliti perlu difokuskan ruang lingkupnya. Dalam penelitian ini permasalahan yang akan diteliti difokuskan pada proses dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yang kerap terjadi di SMPN 1 Oheo, yaitu pergaulan bebas dan terlambat masuk sekolah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari fokus penelitian di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Oheo Kabupaten Konawe Utara?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan Siswa di SMP Negeri 1 Oheo Kabupaten Konawe Utara?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dapat merugikan dirinya dan sekolah.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kenakalan siswa.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun secara praktis, yaitu:

#### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan pengetahuan tentang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### 1) Untuk guru

Diharapkan dari penelitian ini guru semakin giat dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di SMPN 1 Oheo.

##### 2) Untuk Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu pihak sekolah untuk memaksimalkan regulasi dan tata tertib sekolah dalam upaya mengatasi kenakalan siswa di SMP Negeri 1 Oheo.

##### 3) Bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa-siswi SMP Negeri 1 Oheo mampu membina diri dalam meminimalisir kenakalan untuk membentuk kepribadian muslim yang baik.

## **1.6 Definisi Operasional**

Agar penelitian ini dapat mendeskripsikan dengan jelas dan tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran, maka peneliti perlu memberikan penegasan. Berikut ini istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu:

### **1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam**

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa adalah, secara bahasa dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik, atau cara. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi strategi guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sehingga serangkaian tindakan yang ditempuh oleh guru Pendidikan Agama Islam yang tercermin dari cara atau kiat-kiat yang dilakukan dalam mendidik, melatih dan membina siswa terhadap perilaku siswa SMP Negeri 1 Oheo.

### **2. Kenakalan Siswa**

Kenakalan siswa adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan siswa yang bersifat sosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam sekolah. Adapun bentuk bentuk kenakalan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Oheo Kabupaten Konawe Utara adalah; terlambat masuk sekolah, mengantuk di dalam kelas, berkelahi, tidak berpakaian rapi, kurang sopan santun terhadap guru, melakukan pemalakan/pajak-pajak teman sekelas, mencuri buku dan pulpen, penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, game online dan merokok.